

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab ini dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemaknaan kesetaraan dalam hal peran antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dilihat dari aspek pembagian peran dalam rumah tangga, dalam mendidik anak, peran domestik dan keikutsertaan suami membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta kesetaraan gender dalam organisasi Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah dalam keputusan tarjihnya dan keputusan Muktamarnya telah memutuskan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dalam memaknai pembagian peran domestik dan keikutsertaan suami dalam membantu istri untuk ikut serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga dapat dikatakan sudah setara. Semua pengurus sepakat mengatakan bahwa pembagian peran dalam rumah tangga dan mendidik anak adalah berupa pembagian kerja yang bersifat setara dan saling bantu membantu demi terwujudnya keluarga yang bahagia. Tidak ada yang merasa berlebihan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

2. Pemaknaan kesetaraan dalam hal kedudukan dan status antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dilihat dari aspek

nilai dan anggapan tentang perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, kedudukan dan status perempuan di rumah tangga dan perempuan yang bekerja di luar rumah.

Pengurus Muhammadiyah sepakat bahwa kedudukan dan status perempuan dan laki-laki adalah setara, tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada yang lebih tinggi, laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki nilai yang tidak bisa dianggap lebih tinggi dan lebih rendah sesuai dengan al-Qur'an dan hadist. Pemaknaan kesetaraan dalam kedudukan dan status perempuan di rumah tangga dan perempuan yang bekerja di luar rumah menurut pengurus Muhammadiyah bahwa selama peran perempuan sangat diperlukan untuk ikut serta bekerja di luar rumah tidak ada salahnya, namun jika suaminya sudah bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga dan si istri tidak membutuhkan untuk ikut serta bekerja di luar rumah, sebaiknya si istri di rumah saja dalam rangka berbagi pekerjaan untuk urusan rumah tangga. Dan jika suami tidak sanggup sendiri untuk memenuhi ekonomi rumah tangga, istri boleh ikut serta dalam bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Pemaknaan kesetaraan dalam hal tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan oleh pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat dari aspek aturan tentang tanggung jawab laki-laki dan perempuan (suami dan istri), perempuan yang ikut serta dalam bertanggung jawab dalam pemenuhan ekonomi keluarga dan orang tua yang melarang anak laki-lakinya untuk ikut bertanggung jawab melakukan pekerjaan rumah.

Kesetaraan hak dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan menurut pengurus muhammadiyah sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengurus Muhammadiyah tidak terlalu kaku dalam memaknainya, asal tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah,. tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan memang berbeda, karena agama Islam juga telah mengajarkan bahwa laki-laki lebih berat tanggung jawabnya terhadap istri dan anak-anaknya yakni tanggung jawab di bidang ekonomi. Orang tua harus mengajari anak laki-lakinya untuk ikut serta bertanggung jawab melakukan pekerjaan rumah karena ada saatnya nanti kondisi yang menghancurkan laki-laki untuk ikut serta mengerjakan pekerjaan rumah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka disarankan kepada pengurus Muhammadiyah Sumatera Barat agar dapat meningkatkan pemahaman dan sosialisasi masalah masalah gender dan aturan aturan yang terkait dengan gender dalam organisasi Muhammadiyah. Dengan semakin paham dan meningkatnya pemahaman pengurus Muhammadiyah terkait pemaknaan gender dimungkinkan masalah gender juga semakin tersosialisasi di tengah tengah masyarakat karena pengurus Muhammadiyah sebagian besar adalah berprofesi sebagai muballigh dan juga guru serta dosen yang dapat menyampaikan kepada masyarakat tentang masalah-masalah gender, agar permasalahan gender tidak menjadi perbincangan lagi dalam masyarakat dan dapat mengurangi tugas pemerintah dalam mensosialisasikan dan menanggulangi permasalahan gender yang muncul di tengah masyarakat.